

Analisis Return on Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumen *non primer* E512 Sub Sektor Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar Di BEI Periode 2017-2021

Sara Mouliza Binti Ahmad

Universitas Jabal Ghafur. Aceh. Indonesia

Nazariah

Universitas Jabal Ghafur. Aceh. Indonesia

Cut Yusnidar

Universitas Jabal Ghafur. Aceh. Indonesia

Evi Maulida Yanti

Universitas Jabal Ghafur. Aceh. Indonesia

Abstract

The study aims to examine Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on stock prices. The population in this study are all companies in the sector of non-primary Consumer Goods E512 in the Hotel, Resort, and Cruise Ship Sub Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sumpling technique used is the non-primary Consumer Goods E512 in the Hotel, Resort, and Cruise Ship Sub Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period and which publishes financial reports annually. Based on criteria used, the number of symples taken werw 14 companies. This study uses multiple liniear analysis using the SPSS ver.26 application. The results of the study show that: 1) Return on Equity (ROE) has no significant negative effect on stock prices; 2) Earning Per Share (EPS) has no significant negative effect on stock prices; 3) Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) hav no significant negative effect on stock prices. The coeficienct of determination of 0.038 or 3.8% indicates that the dependent variable is stock prices, While the rest 96.2% is influenced by other factors which are considered fixed and not included into this research.

Keywords: *Return on Equity, Earning Per Share and Stock Prices.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Barang Konsumsi non primer E512 Sub Sektor Hotel, Resort, dan Kapal Pesiar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik sumpling yang digunakan adalah Barang Konsumsi non primer E512 Sub Sektor Hotel, Resort, dan Kapal Pesiar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Berdasarkan kriteria yang digunakan, jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS ver.26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham; 2) Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham; 3) Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi sebesar 0,038 atau 3,8% menunjukkan bahwa variabel terikatnya adalah harga saham, sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang dianggap tetap dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Return on Equity, Earning Per Share, dan Harga Saham.*

1. Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat salah satunya adalah perkembangan pasar modal yang disebabkan pesatnya perkembangan perekonomian di era globalisasi saat ini yang membuat dalam dunia bisnis perusahaan dituntut untuk meningkatkan performanya agar penanam modal terdorong dalam berinvestasi dengan suatu perusahaan (Sabrina & Purbawati, 2020). Pengusaha yang tidak sedikitnya baru muncul mengakibatkan si pelaku bisnis harus lebih ekstra guna mempertahankan diri dalam dunia persaingan ini, yang dimana hal ini sudah menjadi resiko tersendiri yang harus dihadapi (Pangaribuan & Suryono, 2019). Pasar modal merupakan tempat dimana pelaku pasar bertemu untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum, dan perdagangan efek, dan juga sebagai instrument keuangan dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, sehingga

Salah satu sumber informasi yang dibutuhkan bagi pemodal untuk menarik putusan penanaman modal ialah laporan keuangan (Harpono & Chandra, 2019). Laporan keuangan merupakan informasi penting yang harus dimiliki perusahaan dalam mengukur kinerja yang telah dijalankan (Yanti & Ramziah, 2023), (Yanti et al., 2020). Menurut Sartono dalam Harpono & Chandra, (2019) prosedur di pasar modal membentuk harga saham dengan permintaan dan penawaran. Harga saham sebagai pusat perhatian bagi investor dalam membeli ataupun menjual saham. Ketika investor menginginkan membeli saham maka investor berharap agar harga saham turun dan Ketika ingin menjualnya Kembali si investor menginginkan dengan harga yang tinggi (widjiarti & anggreaeni dalam Veronica & Adi, 2022). Disini perusahaan akan berperan penting untuk menjaga profitabilitas perusahaan yang stabil. Hal ini akan berdampak pada minat investor menanam modal nya (Yanti, 2021), (Nazariah et al., 2023), (Yanti et al., 2023). Permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi Harga saham (Anoraga dalam Asri, 2017). Cara melihat harga saham dengan melihat dari penutupan harganya di transaksi penghujung tahun (Aufa & Wahyuni, 2019). Dengan berdasarkan perolehan data yang diambil dari BEI bahwa perkembangan ROE dari tahun 2017 sampai dengan 2021 terjadi perbedaan yaitu baik itu peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya (www.idx.co.id). Tahun 2017 rata-rata nilai ROE sebesar 4,86%, di tahun 2018 sebesar 2,41%, kemudian di tahun 2019 senilai -2,37%, lalu di tahun 2020 senilai -24,27%, kemudian di tahun 2021 senilai -76,31% (www.idx.co.id). Selanjutnya EPS juga terjadi peningkatan dan penurunan yaitu pada tahun 2017 senilai 6,71%, pada tahun 2018 senilai 5,59%, lalu di tahun 2019 senilai -3,29%, kemudian di tahun 2020 senilai -35,19% dan di tahun 2021 senilai -16,48% (www.idx.co.id). Selanjutnya harga saham di tahun 2017 seharga 551,11 rupiah, di tahun 2018 seharga 723,42 rupiah, lalu pada tahun 2019 seharga 556,5 rupiah, kemudian di tahun 2020 seharga 426 rupiah, dan terakhir di tahun 2021 seharga 425,5 rupiah (www.idx.co.id).

Berdasarkan penelitian tedahulu menurut (SARI, 2021); (Widyaningrum, 2020); dan (Lusiana, 2020) ROE berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian menurut (Hermanto & Ibrahim, 2020); (Mardiana, 2020) dan (Rahmadini, 2020) EPS berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dari uraian latar belakang, data sekunder dan

beberapa temuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ni bertujuan untuk mengetahui hubungan return on equity, earning per share dan harga saham.

2. Landasan Teori

2.1 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) ialah perbandingan dalam menggambarkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh untuk pemegang saham (Tandelilin dalam Sari et al., 2020). hal ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai ROE, semakin baik dikarenakan pemilik perusahaan semakin kuat posisinya dan membuat para investor dapat melihat sejauh mana pengembalian investasi tersebut (Tandelili dalam Lusiana, 2020).

2.2 *Earnign Per Share* (EPS)

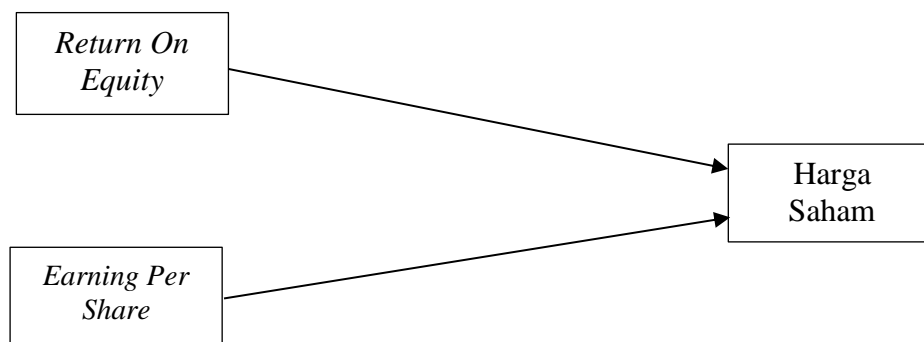
Earning Per Share (EPS) adalah keuntungan dari bagian lembar emiten yang ditunjukkan seberapa besar tinggi perolehan laba dalam sebuah perusahaan. Ini membuat para investor tertarik dalam membeli saham di perusahaan yang bertujuan memperoleh keuntungan yg besar (Oktaviani dalam Handayani, 2021). Rasio ini memperlihatkan akibat kumpulan dengan likuiditas hingga manajemen aset juga liabilitas atas keahlian untuk memperoleh keuntungan di perusahaan (Kasmir, 2016).

2.3 Harga Saham

Menurut Rizal (2022), ada tiga kriteria dalam menilai saham diantaranya: 1) jika harga saham melebihi nilai intrinsic saham, harga saham tersebut dinyatakan overvalued atau harga terlalu tinggi. Sbaiknya saham ini dihindari ataupun dijualm karna besar kemungkinan terjadinya koreksi pasar; 2) harga pasar yang disamakan dengan nilai intrinsic adalahmembuat harga saham itu lumrah sehingga tampil dengan keadaan seimbangan, baiknya dalam keadaani ini jangan belakukan jual beli saham yang bertikatan; 3) lebih kecilnya harga saham dari nilai intrinsic membuat harga saham menurun terlalu kecil atau *undervalued*.

2.4 Model Kerangka Penelitian

Berikut dibawah ini merupakan gambaran konsep kerangka penelitian sesuai dengan uraian teori diatas sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode

Objek yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non Primer E512 produksi Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021. Populasi pada penelitian ini ialah sebanyak 30 perusahaan. Sampel disini yang memenuhi kriteria yaitu perusahaan yang termasuk sektor Barang Konsumen Non Primer E512 produksi Hotel, Resor dan Kapal Pesiar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021 berturut-turut sebanyak 14 perusahaan, Sedangkan yang tidak memenuhi kriteria sampel dan tidak memenuhi tahun penelitian selama 2017-2021 dikeluarkan dari sampel sebanyak 16 perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel Dalam penelitian ini sebanyak 70 laporan keuangan perusahaan keuangan sektor Barang Konsumen non primer E512 produksi Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021 yang dari 14 perusahaan. Sumber data adalah data yang digunakan ialah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sub sektor Barang Konsumen non primer E512 produksi Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021 melalui website rwemi perusahaan dan juga website lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berikut ini: 1) penelitian kepustakaan yang menggunakan referensi-referensi jurnal, buku, makalah, maupun referensi lainnya, 2) Teknik dokumentasinya ialah dengan mengumpulkan data dengan mengambil datanya dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen non primer E512 produksi Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021 di website resmi (www.idx.co.id).

Menurut Ghazali (2018:159) Adapun syarat asumsi klasik terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heterokedastisitas, uji Autokorelasi. Lalu ada analisis regresi linier berganda. Kemudian dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan: 1) pengujian parsial uji t, 2) pengujian simultan uji F, 3) pengujian koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai minimum dan maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	70	-992.03	41.33	-19.1340	122.24017
EPS	70	-349.30	40.27	-8.5321	46.02713
HARGA SAHAM	70	34.00	4300.00	536.5214	808.95322
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

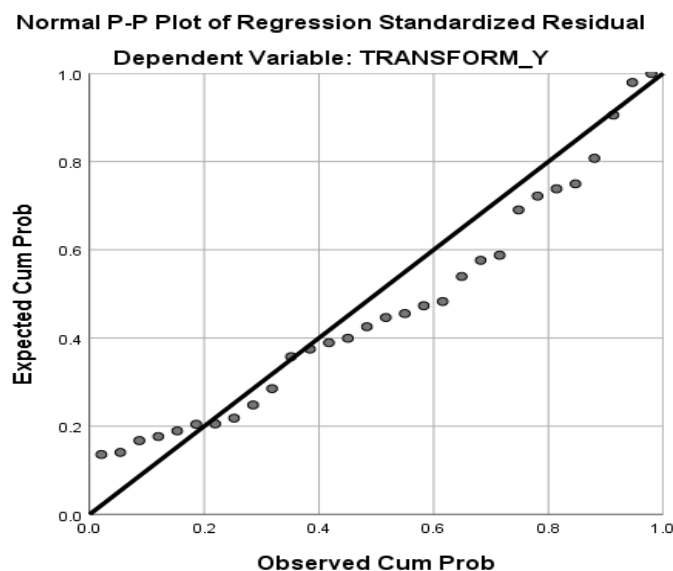
Berdasarkan tabel diatas dilihat jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini senyagak 70 sampel data yang diambil dari laporan keuangan E512 produksi Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang terdapat di (BEI). Berikut ini penjelasan output deskriptif statistic pada tabel 1 sebagai berikut:

1. Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -992.03%, nilai maksimum sebesar 41.33%, dengan nilai mean sebesar -19.1340% dan standar deviasi sebesar 122.24017%.
2. Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar -349.30%, nilai maksimum sebesar 40,27%, dengan nilai mean sebesar -8.5321% dan standar deviasi sebesar 46.02713%.
3. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 34.00 rupiah, nilai maksimum sebesar 4300.00 rupiah, dengan nilai mean sebesar 536.5214 rupiah dan standar deviasi sebesar 808.95322 rupiah.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh informasi mengenai hasil pengujian normalitas data (Gambar 2) berdasarkan P-P Plot.



Gambar 2. Grafik Normal Histogram

Dari hasil observasi dengan Plot, terlihat bahwa variabel residual menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini tergambar dari sebaran data yang mendekati garis diagonal. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa distribusi residual memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, informasi mengenai hasil pengujian normalitas dapat diperoleh melalui uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, yang disajikan dalam Tabel 2. Analisis normalitas ini memberikan gambaran tentang distribusi data dan kecocokan dengan distribusi normal. Tabel 2 memberikan rangkuman hasil pengujian normalitas, yang dapat menjadi dasar evaluasi untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Analisis ini penting dalam menyusun dasar untuk pemilihan metode statistik yang tepat dalam pengolahan data lebih lanjut.

Gambar 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	804.33138784
Most Extreme Differences	Absolute	.258
	Positive	.225
	Negative	-.258
Test Statistic		.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,006, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Informasi ini mengindikasikan bahwa probabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel residual bersifat normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Dilakukan uji multikolinearitas agar memastikan tidak adanya korelasi signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Model yang baik memiliki tolerance di atas 0,10 serta skor VIF di bawah 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 TRANSFORM_X1	.192	5.222
TRANSFORM_X2	.192	5.222

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan informasi pada Tabel 3 skor *tolerance* pada *variable Return on Equity* (X1) sebesar 0,192, dan variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar 0,192. Dapat dilihat juga melalui skor VIF variabel *Return on Equity* (X1) sebesar 5,222, dan variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar 5,222. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas karena skor tolerance lebih > 0,10 dan skor VIF lebih < 10,00.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dalam menentukan apakah ada variasi yang tidak konsisten dalam residual antar pengamatan. Dalam regresi, penting untuk memastikan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas. Untuk menilai apakah model regresi bebas dari heteroskedastisitas, perhatikan nilai signifikansi pada setiap *variable*, yang seharusnya lebih dari 0,05.

Pada Tabel 4, memperlihatkan bahwasanya hasil dari pengujian heteroskedastisitas untuk variabel *Return on Equity* (X1) skor signifikan 0,309 > 0,05 dan variabel *Earning Per Share* (X2) dengan skor signifikan 0,581 > 0,05. Dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pada *research* ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedatisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.330	3.074		4.011	.000
1 TRANSFORM_X1	-3.658	3.527	-.442	-1.037	.309
TRANSFORM_X2	1.219	2.181	.238	.559	.581

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

4.1.2.4 Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Uji autokorelasi Run Test digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola tertentu atau autokorelasi dalam urutan data. Uji ini fokus pada sekuensi "run" atau urutan data yang kontinu dengan nilai yang sama. Autokorelasi dapat terjadi jika ada kecenderungan nilai data untuk mengelompok dalam urutan yang lebih panjang dari yang diharapkan secara acak. Berikut disajikan output hasil pengujian *run test* (Tabel 5).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.16268
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, nilai menandakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk melakukan penentuan hubungan linier dari beberapa *variable* terikat (X1, X2, X3) dengan *variable* bebas (Y). Berikut merupakan hubungan fungsional antara variabel independent dengan dependen, yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.957	4.649		4.723	.000
TRANSFORM_X1	-4.691	5.334	-.380	-.879	.387
TRANSFORM_X2	3.205	3.299	.420	.971	.340

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 dapat diperoleh informasi mengenai hasil pengujian hipotesis (uji t) yang disajikan pada Tabel 5. Untuk variabel *Return on Equity* (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,387 > 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh tidak signifikan. Selanjutnya, variabel *Earning Per Share* (X2) juga memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh tidak signifikan.

4.1.4.2 Uji F

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Tabel 7) dapat disajikan informasi mengenai hasil uji simultan (uji F).

Tabel 7
Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	169.891	2	84.945	.472	.629 ^b
1 Residual	4860.351	27	180.013		
Total	5030.242	29			

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Pada Tabel 7, nilai probabilitas senilai $0,629 > 0,05$. Dengan demikian, secara simultan *Return on Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi (Tabel 8).

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	-.038	13.41689

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwasanya skor R² sebesar 0,034. Hal ini artinya sebesar 3,4% tingkat harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2). Sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi variabel lain diluar model.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROE sebagai variabel X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Maka H1 ditolak H0 diterima. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dimana saat ROE meningkat begitupun harga saham akan meningkat juga. Keadaan ini menunjukkan bagi para pemilik modal ROE bukan hanya salah satu faktor dalam penentuan keputusan dalam berinvestasi sehingga para penanam modal masih

menganggap capital again dan deviden adalah suatu yang menarik disaat menentukan. Para pemilik modal selalu berharap akan adanya return atas apa yang telah ditanamkan. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian (Rahmat & Fathimah, 2022) berpendapat yang membuat perbandingan ini menekankan untuk penilaian perusahaan sehingga ROE tidak mampu memperllihatkan keadaan sebenarnya saat masalah inflasi yang membuat keseluruhan tidak mempengaruhi ekuitas; (Situmorang, 2022) berpendapat disini ROE minus dalam melebarkan peluang kedepannya yang membuat pemodal tidak mengasumsikan ROE dalam harapan investasinya.

4.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa EPS sebagai variabel X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Yang artinya H1 ditolak H0 diterima. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa EPS yang tinggi mrmperlihatkan laba di perusahaan tersebut tinggi memperlihatkan keuntungan perusahaan juga tinggi, yang akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini justru sebaliknya yaitu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini membuat perusahaan rugi dan tentu saja akan meninggalkannya dalam hal ini EPS ialah bukan salah satunya faktor yang dipertimbangkan dalam harga saham, faktor lain yang perlu dipertimbangkan diantaranya kondisi terhadap keuangan, prediksi keuntungan kedepan. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian (Dandanggula Alit Lanang, 2022) Disisni membuktikan pemodal tanpa memikirkan EPS ketika menentukan permodalan hingga membuat ruginya, selanjutnya perusahaan kemungkinan akan ditinggalkan; (Ani et al., 2019) yang menyatakan EPS berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. Dari sini EPS bukan untuk patokan dimana harga saham akan melambung. Hal ini mengakibatkan tidak adanya ketertarikan pemodal dalam berinvestasi.

4.2.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan Terhadap Harga saham

Return On Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara Bersama-sama Terhadap Harga saham. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROE dan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian Dapat dijelaskan bahwa hasil analisis data setiap dari perubahan ROE dan EPS pada perusahaan Sektor Barang Konsumen non primer E512 Hotel, Resor dan Kapal Pesiar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga adanya persepsi bahwa di dalam perusahaan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada saat menilai seberapa baiknya suatu harga saham diantaranya kondisi pasar, kinerja perusahaan secara menyeluruh hingga faktor-faktor penunjang lainnya. Penelitian ini bertolak belakang dengan (Rizal, 2022) dimana menyatakan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham; (R. M. Sari et al., 2022) yang menyatakan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dapat dikatakan ada usaha manajemen untuk membuat target empunya diberikan dengan suatu keterangan penjelasan data untuk si pemilik modal sehingga menggambarkan petunjuk yang dibutuhkan saat menentukan putusan.

5. Simpulan Keterbatasan dan Saran

Simpulan dari pengumpulan data dan hasil penelitian pada perusahaan sektor Barang Konsumen non primer E512 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Kedua, temuan serupa ditemukan pada hasil pengujian *Earning Per Share* (EPS), yang juga tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga, apabila ROE dan EPS diuji secara bersama-sama, hasilnya menunjukkan bahwa keduanya secara simultan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan sumber daya dan data dapat mempengaruhi kedalaman analisis. Kedua, batasan dalam rentang waktu penelitian dapat membatasi generalisasi temuan untuk periode waktu tertentu. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas rentang waktu atau melibatkan lebih banyak variabel untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pasar saham secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, implementasi strategi atau kebijakan tertentu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan mungkin juga perlu dipertimbangkan.

Referensi

- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Asri, M. (2017). Analisis Rasio Dengan Variabel EPS, ROA , ROE , BOPO Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228998.
- Aufa, A. N., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–15.
- Dandanggula Alit Lanang, E. S. (2022). Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Bussines*, 4, 766–780.
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(2), 169.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Analisis Pengaruh DER,ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017. *Bilancia*, 3(1), 69–78.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194.
- Lusiana, H. (2020). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices In Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 132–138.
- Mardiana, N. A. (2020). Pengaruh DER, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–18.
- Nazariah, N., Ramzilah, R., Nellyana, N., & Yanti, E. M. (2023). Manajemen Asset Memoderasikan Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 13(2), 134–142.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–15.
- Rahmadini, S. (2020). Pengaruh Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pembangunan Tahun 2012-2017 Yang Terdaftar Di Bei. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 50–54.
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman ...*, 10(1), 8–13.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72.
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–11.
- Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59.
- SARI, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1.
- Sari, R. M., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2022). Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI The influence of DER , ROE and EPS on stock prices of construction and building companies on IDX. 2(2), 309–319.
- Setyarini, A. (2022). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga SahaM (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2020). *Media Akuntansi*, 34(01), 104–111.
- Situmorang, N. B. (2022). "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Listed di BEI Periode 2013-2018). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)* V, 3(1).
- Suwandi, T. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Firm Size

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 2(09), 1323–1334.

- Veronica, I., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt To Total Assets Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 482–491.
- Widyaningrum, T. (2020). Pengaruh ROE, CR, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3).
- Yanti, E. M. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger dan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobismen*, 1(2).
- Yanti, E. M., & Ramziah, R. (2023). Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekobismen*, 3(1), 45–51.
- Yanti, E. M., Rusydi, R., & Abdullah, H. (2023). Leverage and litigation risk on profit management and profitability as mediation in manufacturing companies. *Jurnal Mantik*, 7(3), 1832–1840.
- Yanti, E. M., Zulfikar, Z., Muliana, M., & Mutacha, A. (2020). Dampak Positif Dan Negatif Dalam Penerapan Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) di Indonesia. *Jurnal Real Riset*, 2(4), 41–46.

Penulis Korespondensi

Evi Maulida Yanti dapat dihubungi melalui: yantiyanti401@gmail.com